



MERENCANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN (MENYATAKAN TUJUAN PEMBELAJARAN)

Nurul Mutmainnah

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Rezky Awalia Amanda

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Bahri

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jalan Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar

Korespondensi penulis: nurulmutmainnah.0701@gmail.com

Abstrak. *One step in the learning process that is always meant to yield the best results is the lesson plan. Teachers who constantly plan their lessons ahead of time are one of the keys to success. Finding out how to organize learning activities that align with specified learning objectives is the aim of this study. This study's methodology is library research, which gathers data by looking for sources and building from a variety of sources, including books, journals, and previous studies. According to the study's findings, we need to create a learning plan that we will follow in order to meet the learning objectives. Thus, in addition to being a legal document, a learning plan is a crucial tool for guaranteeing the efficiency.*

Keywords: *Learning Objectives; Planning Learning Activities*

Abstrak. Rencana pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran selalu berupa agar pembelajaran memberikan hasil yang maksimal. Salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah tenaga pendidik yang senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara merencanakan kegiatan pembelajaran yang selaras dengan menyatakan tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Hasil penelitian ini adalah bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran maka kita harus Menyusun rencana pembelajaran yang akan kita lakukan. Oleh karena itu, rencana pembelajaran bukan hanya merupakan dokumen formal, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menjamin kelancaran dan pencapaian tujuan pembelajaran dengan efektif.

Kata Kunci: *Merencanakan Kegiatan Pembelajaran; Tujuan Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Diantara hal-hal yang wajib diselesaikan oleh pendidik sedang mengorganisir pembelajaran. “Dua unsur - unsur pengorganisasian pembelajaran proses pembelajaran yang paling sedikit meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan metodologi pengajar, materi pendidikan, dan evaluasi tujuan pembelajaran “menurut Pasal 20 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Agar kegiatan belajar mengajar berlangsung Setiap instruktur di unit pendidikan menarik, memotivasi, menyenangkan, menuntut, dan mendorong partisipasi aktif dari para siswa. mempunyai tanggung jawab untuk membuat pelaksanaa yang matang dan metodis. Rencana tersebut juga harus memberikan kesempatan yang luas untuk inisiatif, kreatif yang didasarkan pada keterampilan, ketertarikan, serta pertumbuhan fisik dan psikologi siswa. Salah satu aspek yang wajib dilaksanakan oleh pendidik ialah penyusunan rencana. pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 (Rokhmawati et al., 2023).

Tantangan yang dihadapi oleh guru adalah perkembangan teknologi yang sangat pesat yang menghasilkan pola pembelajaran baru. Proses pembelajaran adalah suatu pola yang mengaitkan satu keutuhan komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Adanya perkembangan teknologi membawa pembelajaran berbasis digital, sehingga pendidikan dasar berupaya menyesuaikan diri secara cepat agar tetap memberikan pembelajaran yang inovatif kepada siswa.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, penting untuk merancang kegiatan. Jika indikator mendorong siswa untuk belajar secara aktif, maka kegiatan tersebut baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak guru dan siswa kesulitan merencanakan pelajaran yang mendorong pembelajaran aktif. Pembelajaran dapat diaktifkan dengan berbagai cara, termasuk dengan menggunakan media yang menarik, teknik yang sesuai, dan pembelajaran yang beragam. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sederhana untuk melibatkan pembelajaran. (Schmitz et al., 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu atau kompetensi tertentu. Pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang dapat diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran idealnya tercermin dalam tujuan pembelajaran. Dimana Tujuan pembelajaran sebagai informasi, kemampuan, dan sikap yang memungkinkan siswa untuk melaksanakan tugas dan fungsi pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan sebelumnya.

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif. Teori kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang hidup pada tahun 1896-1980. Teorinya memberikan banyak konsep utama dalam psikologi perkembangan dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan. Teori ini membahas munculnya dan diperolehnya schemata (skema bagaimana seseorang mempersepsikan lingkungannya) dalam tahapan-tahapan perkembangan dan saat seseorang memperoleh cara baru dalam merepresentasikan informasi secara mental.

Dalam Istilah pendidikan, teori kognitif merupakan salah satu teori pembelajaran yang mengakui bahwa pembelajaran merupakan pengaturan unsur-unsur persepsi dan kognitif untuk memperoleh pemahaman.

Menurut teori kognitif, pembelajaran adalah perubahan dalam persepsi dan pemahaman. Perubahan perilaku yang dapat diamati biasanya bukan merupakan hasil pembelajaran. Premis mendasar teori ini adalah bahwa setiap orang memiliki pengetahuan dan pengalaman. Struktur kognitif adalah susunan pengetahuan dan pengalaman ini. Hipotesis ini menyatakan bahwa tindakan yang dimotivasi sendiri terhadap lingkungan membantu manusia mengembangkan kapasitas kognitif mereka. Jika konten baru sesuai dengan kerangka kognitif siswa yang ada, proses pembelajaran akan berjalan lancar (Sutarto et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian ini merupakan studi literatur, yang Mengumpulkan informasi dengan mencari referensi. dan menyusunnya dari beragam referensi., termasuk buku dan artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya. Menyiapkan perangkat yang diperlukan, membuat bibliografi yang berfungsi, menjadwalkan waktu, dan membaca atau mencatat materi penelitian adalah empat langkah penelitian kepustakaan. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian sumber dan

menyusunnya dari beragam referensi., seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian yang sudah diselesaikan sebelumnya. Sumber daya kepastakaan dikumpulkan dari berbagai refrensi menjadi sasaran analisis kritis dan memerlukan penelitian mendalam untuk mendukung klaim dan konsep.(Adlini et al., 2022) .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran

Siswa merupakan subjek sekaligus objek kegiatan pendidikan dalam Proses pengajaran dan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam mencapai sasaran pembelajaran. memberikan makna pada proses pembelajaran. Siswa yang secara aktif dan kreatif berusaha mencapai tujuan pembelajaran akan berhasil. Kreativitas dan aktivitas fisik siswa dibutuhkan, tetapi begitu pula kemampuan mentalnya. Salah satu langkah dalam proses pembelajaran, yaitu rencana pembelajaran, selalu bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran menghasilkan hasil terbaik. Persiapan rencana pelajaran yang terus-menerus oleh guru merupakan salah satu alasan tercapainya hal ini. Suatu program tentang cara mengajarkan materi yang digariskan dalam kurikulum disebut perencanaan pengajaran. Dengan mempertimbangkan persyaratan kurikulum 2013, pendidikan(Ergawati et al., 2023) .

Istilah perencanaan dan pembelajaran digabungkan untuk membentuk istilah perencanaan pembelajaran. Istilah "perencanaan" mengacu pada tindakan memutuskan apa yang harus dilakukan untuk meraih sasaran. Oleh karena itu, langkah perencanaan perlu dimulai dengan mengenali tujuan yang harus dicapai melalui analisis kebutuhan dan dokumentasi yang mendalam, kemudian diikuti dengan pengidentifikasian langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.(Putrianingsih et al., 2021) .

Proses pembelajaran yang diatur secara metodis dan dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan siswa disebut perencanaan pembelajaran. Madjid mendefinisikan perencanaan pembelajaran sebagai proses menciptakan sumber daya pendidikan, memanfaatkan media pembelajaran, menggunakan strategi pengajaran, Selain itu, penilaian dilakukan secara berkala untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam waktu yang ditentukan.. Kemampuan guru untuk membuat keputusan dan pemahaman mendalam tentang proses pengajaran adalah dua ide kunci dalam uraian di atas. Guru membuat berbagai keputusan, dari yang sederhana seperti merencanakan kegiatan kelas hingga yang lebih rumit seperti memilih sumber daya pendidikan mana yang akan diberikan kepada siswa.(Maulida et al., 2024) .

Setiap guru wajib menggunakan perencanaan pembelajaran sebagai kerangka pada tahapan pembelajaran. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan. juga mensyaratkan hal tersebut. Untuk menjamin proses belajar mengajar terlaksana secara prouktif dan optimal, undang-undang mengatur bahwa setiap satuan pendidikan wajib merancang, melaksanakan, dan mengawasi proses pembelajaran. Kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran setidaknya mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran. juga merupakan komponen penting dalam perencanaan proses pembelajaran, sebagaimana tercantum dalam Pasal 20. Aturan ini menjadi landasan bagi Perencanaan pembelajaran berkelanjutan seorang guru, memastikan bahwa setiap pelajaran mengidentifikasi cara terbaik untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan berbagai macam(Widyanto et al., 2020) .

Kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik atau buruk tergantung pada seberapa baik ia menggunakan pendekatan yang mampu mendukung taktik, cara, dan relevansi materi yang akan disampaikan.. Sementara itu, keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat

dilepaskan dari bagaimana ia mengemas sumber belajarnya. Di sisi lain, tujuan pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan pembelajaran yang matang dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, akan menghasilkan capaian pembelajaran yang optimal dan berdampak.. Jika siswa dan subjek pendidikan memiliki keinginan yang sama untuk melihat program pembelajaran berhasil, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Para pendidik perlu menciptakan kondisi seperti ini agar program pembelajaran dapat terlaksana.(Hidayat et al.,2018).

Sementara itu, keberhasilan pembelajaran tidak dapat ditentukan oleh Penciptaan tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, konten yang akan diberikan, gaya penyajian, dan pengaturan instrumen atau media yang diperlukan semuanya termasuk dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memungkinkan pendidik untuk merencanakan dan memutuskan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan lancar. Merencanakan proses belajar adalah elemen yang krusial dari kegiatan proses belajar. Perencanaan belajar dan penggunaan materi pembelajaran tambahan sangat penting untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. (Ashri et al., 2024). Berikut ini adalah beberapa contoh materi dan media pendidikan yang sering digunakan:

a. Materi cetak dan buku teks

Materi pembelajaran yang sering digunakan dalam pendidikan formal. Materi tersebut mengikuti kurikulum yang relevan dalam menyajikan informasi dengan cara yang terorganisasi dan metodis.

b. Video Pembelajaran dengan Media Audiovisual

Materi pembelajaran dapat disajikan dengan cara visual yang menarik dan mudah dipahami melalui penggunaan video. Rekaman suara: Podcast dan rekaman kuliah adalah contoh rekaman audio yang dapat menjadi alat pengajaran yang berguna, terutama untuk mata pelajaran yang lebih sulit atau abstrak.

c. Aplikasi pembelajaran interaktif dan media digital

Tergantung pada kebutuhan setiap pengguna, aplikasi seluler atau web dapat menawarkan pengalaman belajar yang dinamis dan fleksibel.

d. Permainan dan Simulasi Edukatif

Melalui investigasi dan pengalaman dunia nyata, simulasi komputer dan permainan edukatif memungkinkan siswa untuk belajar Sumber Daya di Internet.

Alur pengembangan atau perencanaan pembelajaran linier yang lebih mudah dipahami disediakan oleh Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022). Memahami capaian pembelajaran, membuat tujuan pembelajaran, membuat alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran merupakan langkah awal dalam tahap pengembangan pembelajaran(Hasanuddin et al., 2018).



Gambar 1 . Alur perencanaan pembelajaran

Sumber : Kemendikbud 2022

Seperti dapat dilihat pada gambar di atas, guru terlebih dahulu harus memahami dasar pemikiran atau alasan pentingnya suatu mata pelajaran, tujuan, karakteristik, capaian pembelajaran untuk setiap fase mata pelajaran, dan capaian pembelajaran untuk setiap fase berdasarkan elemen (pengetahuan dan keterampilan proses) sebelum mereka dapat memahami dan mengidentifikasi capaian pembelajaran secara keseluruhan.

1. Definisi Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang merujuk pada pemilihan cara untuk melanjutkan guna mencapai tujuan. Rencana memberikan arahan kepada organisasi dan menunjukkan metode yang paling tepat untuk mencapai sasaran tersebut. Perencanaan pada dasarnya adalah serangkaian prosedur dan tindakan untuk membuat penilaian tentang apa yang bisa dilaksanakan (penguatan, pemeliharaan, pembaruan, perbaikan), penggantian, penciptaan, dan lain-lain) dan apa yang diantisipasi akan terjadi (peristiwa, kondisi, suasana, dan sebagainya). Perencanaan adalah konsep yang cukup rumit. Tergantung pada perspektif dan konteks yang diambil seseorang saat mendefinisikan perencanaan, ada beberapa definisi yang berbeda. (Marlina et al., 2017).

Berikut ini adalah beberapa definisi yang telah dikembangkan:

- a. Prajudi Atmudirdjo mendefinisikan perencanaan sebagai proses menghitung dan menentukan tindakan yang akan diambil, oleh siapa, dan bagaimana mencapai tujuan tertentu.
- b. Dalam definisi terluasnya, perencanaan adalah proses pengorganisasian tindakan yang akan diambil secara metodis untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Tindakan mengumpulkan berbagai pilihan yang akan dibuat di masa mendatang untuk meraih sasaran yang telah ditentukan dapat dipahami sebagai strategi. Perencanaan juga dapat dianggap sebagai proses pembuatan sejumlah kebijakan untuk mengatur masa depan. Cara lain untuk memikirkan perencanaan adalah sebagai upaya untuk menyatukan aspirasi nasional dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai cita-cita tersebut.

Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik mempunyai kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan, dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan sistem pembelajaran aktif (Jaffarey et al., 2001). Berdasarkan dukungan informasi yang komprehensif, perencanaan mencakup sejumlah tindakan untuk memastikan sasaran umum (goal) dan tujuan khusus (objectives) sebuah organisasi atau institusi pendidikan. Perencanaan merupakan tahapan. menciptakan ciri-ciri, urutan, dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai sasaran setelah sasaran tersebut ditentukan.. Terpenuhinya faktor-faktor yang saling terkait dalam penyusunan perencanaan, rencana kerja, dan usaha. pelaksanaan kegiatan. kerja untuk memenuhi target merupakan ukuran keberhasilan perencanaan, yang secara singkat berkaitan dengan penyusunan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa, guru, dan materi ajar dalam konteks pembelajaran., sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh individu untuk membantu pendidikan orang lain. Cara pandang lain terhadap pembelajaran adalah sebagai rangkaian kejadian di luar diri yang dimaksudkan untuk mempengaruhi proses belajar mengajar dan meningkatkan output pembelajaran. Pembelajaran, menurut sebagian orang, adalah suatu tahapan yang dirancang oleh guru untuk

mengajar siswanya tentang cara belajar, serta cara memperoleh dan mengolah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Mustafa et al., 2022).

Pembelajaran merupakan hal yang paling penting dari unsur pendidikan karena kualitas pendidikan yang baik bisa terwujud jika proses pembelajaran berjalan dengan baik (Dewi Riang Tati et al., 2022). Perilaku siswa terbentuk melalui proses pembelajaran. Siswa bukanlah makhluk pasif yang dapat diatur dengan mudah; sebaliknya, mereka adalah pribadi yang unik dan terus berkembang. Selain memiliki gaya belajar yang berbeda, siswa juga memiliki minat dan kemampuan yang berbeda. Akibatnya, pembelajaran merupakan proses yang rumit yang perlu mempertimbangkan sejumlah hasil yang mungkin terjadi. Setiap guru kemudian harus merencanakan kemungkinan-kemungkinan ini dengan saksama. (Ergawati et al., 2023).

Guru menjelaskan dan mengawasi berbagai kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses dengan tujuan tertentu. Sebagai hasil dari capaian pembelajaran yang diharapkan dan proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka semakin banyak pula kegiatan yang akan dimasukkan dalam proses pembelajaran untuk membantu tercapainya capaian pembelajaran yang diharapkan. (Jurnal+rokhmawati, n.d.).

Pada hakikatnya, belajar adalah sebuah proses, yaitu tindakan mengendalikan dan menata lingkungan siswa untuk mendukung dan memotivasi mereka agar menyelesaikan proses belajar. Memberikan arahan atau dukungan kepada siswa saat mereka melaksanakan proses belajar adalah cara lain untuk mendefinisikan belajar. Kenyataan bahwa begitu banyak siswa yang mengalami kesulitan merupakan dasar bagi tugas guru sebagai pembimbing. Tentu saja, ada banyak variabel dalam belajar, seperti kemampuan beberapa siswa untuk menyerap materi, serta kelambatan siswa lainnya. Guru mampu merencanakan strategi belajar yang sesuai untuk situasi setiap siswa karena kedua perbedaan ini. Akibatnya, jika (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Untuk setiap kompetensi dasar yang dapat digunakan pada proses pembelajaran, telah diatur strategi untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk setiap kegiatan pembelajaran, pendidik (guru) menyusun RPP yang dimodifikasi agar sesuai dengan jadwal satuan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa komponen RPP :

- a. Identitas mata pelajaran
Satuan pendidikan, tingkat kelas, semester/jenjang, program studi, serta fokus mata pelajaran atau bidang studi. dan kuantitas kegiatan pembelajaran merupakan komponen identitas mata pelajaran.
- b. Standar kompetensi
Persyaratan minimal bagi siswa yang menguraikan tentang penguasaan ilmu, tingkah laku dan kemampuan yang diinginkan tercapai di setiap kelas atau semester pada mata pelajaran disebut sebagai standar kompetensi.
- c. Keterampilan dasar
Sebagai panduan untuk membuat indikator kompetensi dalam suatu mata kuliah, kompetensi inti ialah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa pada topik tertentu.
- d. Indikator pencapaian kompetensi
Tindakan yang dapat dievaluasi dan diamati untuk mencerminkan pencapaian kemampuan dasar tertentu yang berfungsi sebagai panduan untuk penilaian topik dikenal sebagai indikator kompetensi.
- e. Sasaran pembelajaran
Proses pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan diraih oleh siswa sesuai dengan kemampuan awal yang dijelaskan oleh sasaran proses belajar mengajar.

- f. Sumber daya pendidikan
Fakta-fakta dimasukkan dalam bahan ajar, ide-ide, pedoman, dan praktik yang relevan, dan dinyatakan sebagai poin-poin yang tepat dengan pengembangan alat ukur keberhasilan kompetensi.
- g. Alokasi waktu
Alokasi waktu ditentukan berdasarkan apa yang perlu ditargetkan.
- h. Metode pembelajaran
Guru menggunakan pendekatan pembelajaran untuk membangun lingkungan dan proses pembelajaran yang membantu siswa memenuhi tolok ukur atau kemampuan dasar yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini adalah contoh kegiatan pembelajaran:
- 1) Tindakan awal
Tujuan dari aktivitas awal pada sesi belajar bertujuan untuk memotivasi siswa dan mengarahkan perhatian mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi penuh pada kegiatan pembelajaran.
 - 2) Proses pembelajaran
Untuk memenuhi kompetensi dasar yang terdiri dari tindakan inti. Latihan pembelajaran bersifat interaktif, memotivasi, menyenangkan, sulit, dan lainnya.
 - 3) Tugas akhir
Aktivitas akhir merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan akhir dapat berupa tindak lanjut, umpan balik, atau ringkasan atau kesimpulan.
- i. Sumber belajar Bahan ajar
Aktivitas pembelajaran, indikator keberhasilan kompetensi, dan standar kompetensi serta kompetensi dasar menjadi landasan sumber belajar.
- j. Evaluasi tujuan pembelajaran
Proses evaluasi mengacu pada standar penilaian dan dimodifikasi sesuai dengan indikator keberhasilan kompetensi.
Kita bisa menyimpulkan bawasanya guru dan siswa ialah dua aktor yang terlibat dalam proses pembelajaran ini. Perilaku pelajar adalah pembelajaran, dan perilaku guru adalah pengajaran. Konten pembelajaran terkait erat dengan perilaku mengajar dan belajar. Oleh karena itu pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas yang dibuat untuk mempersiapkan atau mendorong seseorang agar dapat belajar dengan cepat dan tepat. Proses ini berpuncak pada dua kegiatan utama: bagaimana orang menggunakan kegiatan pembelajaran untuk mengubah perilaku mereka dan bagaimana mereka menggunakan kegiatan mengajar untuk memberikan pengetahuan. Akibatnya, pembelajaran merupakan kegiatan internal dan eksternal, dan pembelajaran memiliki makna eksternal.

B. Fungsi perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran, yang mencakup penentuan yang jelas membedakan antara materi yang akan diajarkan kepada siswa, metode pengajarannya, dan seberapa baik pemahaman siswa akan mengingat semua materi pengajaran setelah menyelesaikan proses pembelajaran, sangat penting untuk pelaksanaan pembelajaran (Rachman et al., 2018).

Perencanaan pembelajaran memiliki tujuan antara lain:

- a. Fungsi kreatif
Pembelajaran melalui strategi yang cermat akan dapat memberikan tanggapan yang mencerminkan berbagai kekurangan yang ada.

b. Peran inovatif

Kekurangan dan perbedaan antara harapan dan realitas niscaya akan menghasilkan suatu penemuan ketika direncanakan. Jika kita mengerti prosedur yang metodelis, terencana, dan dirancang secara keseluruhan, kita dapat memahami kesenjangan ini.

c. Peran seleksi

Metode mana yang dianggap lebih efisien dan efektif untuk dikembangkan melalui proses perencanaan dapat dipilih. Pemilihan sumber daya pendidikan yang dianggap sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran juga terkait dengan fungsi selektif ini.

d. Peran komunikasi

Komponen penting dari proses pembelajaran adalah mengelola pencapaian tujuan siswa. Untuk memberikan tanggapan pada guru ketika membuat program pembelajaran baru, perencanaan dapat digunakan untuk memahami sejauh mana peserta didik telah menerima dan mengerti tentang materi tersebut.

C. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Perilaku yang diharapkan ditunjukkan siswa setelah mengikuti instruksi dijelaskan dalam tujuan pembelajaran. Menurut Kemp dan David E. Kapel, menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran ialah tanggapan tertulis tentang hasil pembelajaran yang diharapkan yang disampaikan dalam perilaku atau penampilan. (Yustitia et al., 2017).

Perilaku yang ingin dilakukan atau yang mampu dilakukan oleh siswa dalam situasi dan tingkat keterampilan tertentu disebut tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan menjadi tidak teratur jika tujuan pembelajaran tidak didefinisikan dengan jelas. Keuntungan dari tujuan pembelajaran, antara lain:

- a. mempermudah penjelasan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan lebih mandiri.
- b. memudahkan pemilihan dan pengaturan sumber daya pembelajaran bagi pendidik.
- c. membantu pendidik dalam memilih materi dan kegiatan pendidikan.
- d. memudahkan pelaksanaan evaluasi oleh pendidik.

Tujuan perencanaan pembelajaran yaitu untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang tepat serta efisien. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan benar sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan perlu mewujudkan peserta didik yang mempunyai tingkat spiritualitas yang besar, terkendali, berdisiplin, berakhlak mulia, dan mampu memanfaatkan pendidikan pada kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. (Maghfiroh et al., 2024).

Menurut Tantawi, tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk membantu setiap siswa mengembangkan tiga hal: pertama, pengetahuan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa bertransisi, dari tidak memahami menjadi memahami, dan seterusnya. Kedua, keterampilan; perubahan yang diantisipasi adalah dari tidak mampu menghasilkan, melaksanakan, membangun dan seterusnya. Ketiga, sikap; perubahan dari sifat buruk menjadi sifat yang baik, atau dari sifat yang tidak tepat menjadi sifat yang tepat, diantisipasi. Sikap menuju pandangan positif, dll. (Fadhli et al., n.d.).

Menetapkan tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang krusial dalam meningkatkan desain pembelajaran; tujuannya adalah untuk memandu perilaku yang diharapkan siswa setelah sesi pembelajaran tertentu. (Ashri et al., 2024).

D. Langkah-langkah Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Sebagai tenaga pendidik Tentu saja, guru harus memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional dengan berperan sebagai motivator, fasilitator, dan kreator kegiatan yang aman, nyaman, dan berfokus pada kebutuhan siswa. Perencanaan dalam bentuk metode yang akan diterapkan melalui pembelajaran yang berdiferensiasi tentu diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa. Tahap perencanaan ini melibatkan pembuatan tujuan dan pencapaian pembelajaran.(Susanti et al., 2023). Tabel 1 di bawah ini menunjukkan prosedur penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 1 Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

No	Langkah-langkah berdiferensiasi	pembelajaran	Keterangan
1	Melakukan pemetaan akan kebutuhan ajar peserta didik		Berdasarkan kesiapan belajar , minat belajar , dan profil belajar
2	Merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi		Pemilihan (pendekatan , strategi , model , media dan materi).
3	Melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi		Adanya umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sudah di terapkan

Sumber : Dimodifikasi dari (Astuti,2021)

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, ditetapkan bahwa beberapa tindakan perlu dilakukan sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan efisien. (Ashri et al., 2024) , antara lain:

- a. Pemeriksaan Kebutuhan dan Fitur Siswa
Pemeriksaan karakteristik dan persyaratan siswa merupakan langkah awal yang penting. Untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dalam proses pembelajaran, dukungan bagi pendidik sangatlah penting. Mengenal siswa dengan baik. Mengembangkan metode pengajaran yang sesuai untuk setiap orang.
- b. Membuat Sasaran Pembelajaran
Salah satu langkah terpenting dalam meningkatkan desain pembelajaran adalah menetapkan sasaran pembelajaran, yang berfokus pada membimbing perilaku yang diharapkan siswa setelah sesi pembelajaran tertentu. Sasaran pembelajaran terdiri dari tiga komponen utama: kognitif, emosional, dan psikomotorik.
- c. Mengembangkan Materi untuk Membantu Mencapai Sasaran Pembelajaran
Buku teks, modul, dan sumber daya lainnya dapat dimanfaatkan untuk mencapai sasaran pembelajaran.
- d. Membuat Sumber Daya untuk Membantu Mencapai Sasaran Pembelajaran
Buku teks, modul, dan sejenisnya merupakan contoh materi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai sasaran pembelajaran. Beberapa topik pembelajaran dapat didukung oleh topik lain, termasuk publikasi penelitian, jurnal, majalah ilmiah, dan pendapat ahli.
- e. Memilih Pendekatan yang Tepat
Metode atau cara pembelajaran adalah taktik atau strategi yang dipakai oleh pengajar untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik di kelas yaitu dengan memberikan informasi

maupun dengan mendorong partisipasi. Menurut Wayan Santyasa, strategi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendukung proses belajar mengajar yang efisien.

E. Ruang Lingkup Tujuan Pembelajaran

Pemilihan metode, perangkat, sumber, dan instrumen evaluasi, serta kegiatan dan materi pengajaran dan pembelajaran, semuanya dapat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, ketika merencanakan pembelajarannya, seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah penyusunan tujuan pembelajaran. (Rohmah et al., 2017). Berdasarkan cakupannya, tujuan pembelajaran terbagi atas 2 kategori:

- a. Tujuan khusus guru yang didasarkan pada materi yang akan diajarkan.
- b. Tujuan Pembelajaran Umum: Ini adalah tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam ringkasan standar pengajaran yang disusun oleh guru dalam rencana pengajaran. Tujuan khusus guru harus memenuhi kriteria berikut:
 - 1) Menetapkan perilaku yang diharapkan dengan jelas
 - 2) Menetapkan kondisi untuk perubahan perilaku, atau tingkat perilaku minimum yang dapat dianggap sebagai hasil dan
 - 3) Menetapkan kriteria untuk perubahan perilaku dengan jelas, atau kondisi di mana pengetahuan perilaku diharapkan terjadi.

Selain itu, ada sejumlah elemen dalam ruang lingkup tujuan pembelajaran yang dapat membantu guru mengklasifikasikan sikap atau perilaku yang ditunjukkan siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. (Nasrullah et al., 2020). Cakupan tujuan pembelajaran mencakup unsur-unsur berikut:

a) Aspek Kognitif

Komponen kognitif lebih berfokus pada kapasitas individu untuk proses berpikir. Kapasitas intelektual seseorang juga terhubung dengan ranah kognitif. Proses berpikir seseorang, termasuk mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengonseptualisasikan, dan memecahkan masalah.

b) Aspek Afektif

Hal-hal yang berkaitan dengan emosi, termasuk sentimen, nilai, penghargaan, semangat, dorongan, dan sikap, termasuk dalam ranah afektif. Motivasi, sikap, persepsi, sentimen stereotip, dan nilai pelajar semuanya merupakan bagian dari ranah afektif. Dengan mempertimbangkan ranah afektif dalam perencanaan pembelajaran, di seluruh kegiatan belajar mengajar, dan bahkan saat mengevaluasi hasil belajar siswa, guru dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa.

c) Aspek Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang mengulas aspek-aspek yang berkaitan pada sinkronisasi antara proses mental dan fisik dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan fisik. Oleh karena itu, bagian psikomotor merupakan bagian yang berkaitan dengan rincian yang terjadi akibat koordinasi otot pada pikiran sehingga diperoleh sehingga didapatkan suatu level keterampilan fisik. Contohnya keterampilan pada merakit dan membongkar mesin, memperbaiki mesin, dan sebagainya.

F. Komponen Tujuan Pembelajaran

Tindakan Pada akhir proses pembelajaran, siswa harus menunjukkan perilaku, yang merupakan aktivitas yang dapat diamati. Elemen ini, yang menjadi dasar tujuan, harus dapat diukur, tepat, dan terlihat. Saat menggambarkan perilaku, kata kerja seperti mendefinisikan, membuat daftar, menyatakan, memilih, memberi label, mencocokkan, dan sebagainya cocok.

Aktivitas yang akan dinilai tidak dapat langsung ditunjukkan oleh kata kerja umum seperti memahami, mengetahui, dan mempelajari, yang tidak bersifat kuantitatif. Meskipun demikian, kemampuan siswa untuk mendefinisikan, memberi nama, mengkarakterisasi, memilih, memberi label, mendeskripsikan, dan membedakan dapat diukur dengan metode evaluasi. Misalnya, siswa akan memberikan ringkasan buku.

a. Kondisi

Kondisi di mana siswa akan belajar diuraikan dalam tujuan pembelajaran. Keadaan di mana siswa akan melakukan tindakan harus dijelaskan dalam tujuan pembelajaran. Misalnya, siswa akan menyusun dan menyajikan masalah yang telah mereka bahas di kelas pada akhir kursus.

b. Kriteria

Ini menguraikan standar atau pengukuran yang wajib dipenuhi dari siswa untuk menunjukkan kinerja yang dianggap dapat diterima (waktu, akurasi, proporsi, kualitas, dll.). Misalnya, dalam tujuan yang dinyatakan, istilah seperti "dalam waktu 3 menit," "tanpa kesalahan," dan "dari 100%" dapat digunakan untuk menetapkan kriteria. Misalnya, siswa akan menyelesaikan soal matematika di akhir kursus, dan solusi mereka akan dievaluasi menggunakan kunci respons 50%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tinjauan pustaka ini mengarah pada kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting sebelum proses pembelajaran yang sebenarnya dimulai. Untuk mencapai kompetensi pendidik, atau kompetensi pedagogik, diperlukan perencanaan pembelajaran. Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi tersebut dapat digunakan untuk menilai kualitas pendidik. Uraian pembahasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa perencanaan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena perencanaan memungkinkan guru dan peserta didik untuk mengajar dengan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ashri, A., Frayoga, D. N., & Fitri, N. Z. N. (2024). Pentingnya Menentukan Langkah-langkah Pengembangan Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5387–5396.
- Dewi Riang Tati, A., Karmila Sari Achmad, W., Pada, A., Syawaluddin, A., & Syamsul, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Program Macromedia Flash pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di SD INPRES Sudiang Kota Makassar. *Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesejarahan Dan Pendidikan Sejarah*, 20(1), 37–45.
- Ergawati, E., Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., & Milfayetty, S. (2023). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.42464>
- Fadhli, M. N., Mawaddah, R., & Manurung, H. (n.d.). *DESIGNING CHARACTER-BASED LEARNING*. 55–62.
- Hasanuddin, Chairunnisa, Novianti, W., & Edi, S. (2018). Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Filsafat Perencanaan dan Implikasinya dalam Perencanaan

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Lentera Pendidikan*, 21(2), 188–205.
- Jaffarey, N. A. (2001). Problem based learning. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 51(8), 266–267.
- jurnal+rokhmawati*. (n.d.).
- Maghfiroh, L., Maulidafi, V., Pembelajaran, P., & Guru, P. K. (2024). Fungsi Perencanaan Pembelajaran Dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 7046–7052.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Maulida, S. (2024). Perencanaan pembelajaran: pengertian, fungsi dan tujuan. *OJS, Karimah Tauhid*, 3, 6014–6023.
- Mustafa, P. S. (2022). Characteristics of Learners and Their Implications in Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7043–7056. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2751>
- Nasrullah. (2020). Taxonomy and Learning Objectives. *International Confrence on Islamic Studies*, 163. <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/84>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231.
- Rachman, F. (2018). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i2.211>
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 09(02), 193–210.
- Schmitz, E. and. (2012). No Title العربية اللغة تدريس طرق. *Экономика Региона*, 32.
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Educatio*, 18(1), 143–153. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796>
- Sutarto, S. (2017). Cognitive Theory and Its Implications in Learning. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Yustitia, V. (2017). Kemampuan Analisis Mahasiswa Pgsd Terhadap Tujuan Pembelajaran Dimensi Kognitif Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p83-93>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ashri, A., Frayoga, D. N., & Fitri, N. Z. N. (2024). Pentingnya Menentukan Langkah-langkah Pengembangan Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5387–5396.
- Dewi Riang Tati, A., Karmila Sari Achmad, W., Pada, A., Syawaluddin, A., & Syamsul, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Program Macromedia Flash pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di SD INPRES Sudiang Kota Makassar. *Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesenjangan Dan Pendidikan Sejarah*, 20(1), 37–45.
- Ergawati, E., Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., & Milfayetty, S. (2023). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.42464>
- Fadhli, M. N., Mawaddah, R., & Manurung, H. (n.d.). *DESIGNING CHARACTER-BASED LEARNING*. 55–62.
- Hasanuddin, Chairunnisa, Novianti, W., & Edi, S. (2018). Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum

- Merdeka Belajar). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Filsafat Perencanaan dan Implikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Lentera Pendidikan*, 21(2), 188–205.
- Jaffarey, N. A. (2001). Problem based learning. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 51(8), 266–267.
- jurnal+rokhmawati*. (n.d.).
- Maghfiroh, L., Maulidafi, V., Pembelajaran, P., & Guru, P. K. (2024). Fungsi Perencanaan Pembelajaran Dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 7046–7052.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Maulida, S. (2024). Perencanaan pembelajaran: pengertian, fungsi dan tujuan. *OJS, Karimah Tauhid*, 3, 6014–6023.
- Mustafa, P. S. (2022). Characteristics of Learners and Their Implications in Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7043–7056. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2751>
- Nasrullah. (2020). Taxonomy and Learning Objectives. *International Confrence on Islamic Studies*, 163. <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/84>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231.
- Rachman, F. (2018). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i2.211>
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 09(02), 193–210.
- Schmitz, E. and. (2012). No Title العربية اللغة تدريس طرق. *Экономика Региона*, 32.\
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Educatio*, 18(1), 143–153. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796>
- Sutarto, S. (2017). Cognitive Theory and Its Implications in Learning. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Yustitia, V. (2017). Kemampuan Analisis Mahasiswa Pgsd Terhadap Tujuan Pembelajaran Dimensi Kognitif Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p83-93>